

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Penelitian Kuantitatif

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Robert Donmoyer (dalam Given, 2008: 713) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menampilkan data secara numerik dalam studi empiris. Dalam penelitian kuantitatif dilakukan gradasi kualitas dikuantifikasi ke skala numerik untuk analisis statistik. Menurut Kasiram (dalam Radjab & Andi, 2017), penelitian kuantitatif adalah penggunaan data berupa angka sebagai alat untuk menelaah informasi tentang apa yang ingin diketahui. Penelitian kuantitatif merupakan data konkrit yang menggunakan data statistika sebagai alata uji yang akan mengukur data penelitian berupa angka yang berhubungan dengan penelitian untuk mendapatkan sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2018,13). Dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif ialah jenis penelitian yang menggunakan angka atau numerik sebagai data untuk memperoleh hasil dari penelitian yang dilaksanakan.

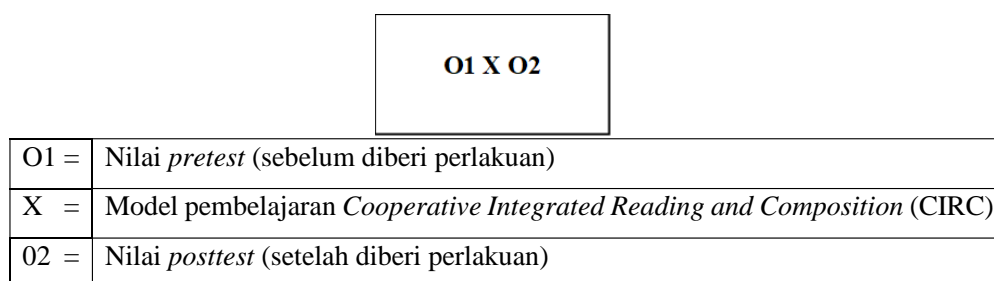
3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pra eksperimen, dengan desain *one group pretest posttest design*. Arikunto (2010) mengatakan, bahwa *one group pretest-posttest design* adalah kegiatan penelitian yang di mana siswa diberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberi perlakuan, yang selanjutnya apabila sudah diberikan perlakuan, siswa akan diberikan tes akhir (*posttest*) untuk melihat hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan penelitian di kelas V. Dalam penelitian ini, metode penelitian eksperimen digunakan untuk meneliti model pembelajaran CIRC pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 1 Nagrikaler.

Pada desain *one group pretest posttest design* langkah pertama yang dilakukan ialah menyusun lembar observasi dan kisi-kisi tes. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Data didapatkan dari pengamatan langsung selama penelitian dengan mencatat dan mendokumentasikan proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan teknik *checklist*. Selanjutnya, menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan mendata hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran CIRC. CIRC sendiri ialah model pembelajaran kooperatif yang beranggotakan tiga hingga empat orang siswa yang bersama-

sama berdiskusi mengenai bacaan yang dibaca lalu membuat dugaan mengenai cerita naratif yang akan muncul dan menuliskan tanggapan mengenai bacaan sehingga dapat saling berlatih ejaan dan menambah perbendaharaan kata yang dimiliki.

Ada pun prosedur dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua tes, satu sebelum dan satu setelah perlakuan. Tes diberikan sebelum penggunaan model pembelajaran dikenal sebagai *pretest*, dan tes diberikan setelah penggunaan model pembelajaran dikenal sebagai *posttest*. *Pretest* diberikan kepada kelas eksperimen (O1), selanjutnya peneliti memberikan perlakuan berupa model pembelajaran CIRC (X), dan pada tahap akhir peneliti memberikan *posttest* (O2). Pola penelitian metode *one group Pretest posttest design* menurut Sugiyono (2013:75) sebagai berikut::



3.2 Sumber Data dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Nagrikaler. Adapun subjek penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas V sebanyak 24 orang, yang terdiri dari 8 laki-laki dan 16 perempuan. Diketahui bahwa kemampuan siswa di kelas ini beragam, ada yang diatas rata-rata, rata-rata, dan di bawah rata-rata. Dengan ini diharapkan peneliti dapat melihat secara langsung pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

3.3 Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah

1. Observasi menurut Sugiyono (2018) merupakan metode pengumpulan data yang memiliki karakteristik tertentu, jika dibandingkan dengan metode pengumpulan lainnya. Menurut Yusuf (2013) dikarenakan oleh peneliti terlebih dahulu melihat dan mendengarkan objek penelitian lalu menarik kesimpulan berdasarkan apa yang diamati, maka peneliti sangat bertanggung jawab atas keberhasilan observasi sebagai metode pengumpulan data. Peneliti akan melakukan pengamatan dan pencatatan data variable terikat (perilaku

berkonsentrasi). Peneliti mencatat perilaku yang berulang-ulang yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

2. Tes menurut Zainal Arifin (2018) adalah metode untuk melakukan kegiatan pengukuran yang di mana siswa dituntut untuk menyelesaikan sejumlah pertanyaan atau menyelesaikan serangkaian tugas dalam rangka mengukur aspek-aspek perilaku siswa. Menurut Suharsimi Arikunto (2013) Tes adalah cara atau alat untuk mengukur sesuatu menurut pedoman yang telah ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa tes merupakan instrument atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang. Alat ukur tersebut berupa beberapa pertanyaan yang menuntut tugas-tugas kognitif. Respon atau jawaban yang diberikan oleh subjek terhadap pertanyaan tersebut diberi nilai angka yang mencerminkan karakteristik subjek. Tes diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan selama penelitian, untuk melihat perubahan perilaku yang terjadi. Jumlah siswa yang akan mengikuti pengujian tes sebanyak 24 siswa. Adapun jumlah soal *pretest* dan *posttest* masing-masing ialah 10 soal esai.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (dalam Dahlani, 2016) instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti untuk menggabungkan data agar penelitian lebih mudah dan hasil yang didapat lebih tepat, komprehensif, dan metodis sehingga mudah untuk diolah. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan instrumen berupa tes dan observasi. Secara rinci instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah lembar tes dan lembar observasi.

1. Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Instrumen ini digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap wacana yang meliputi kemampuan mengidentifikasi kalimat utama setiap paragraf, menjawab pertanyaan tentang teks yang dibaca, dan meringkas isi wacana. Skor ideal untuk *pretest* dan *posttest* adalah 100 untuk masing-masing wacana. Instrumen dalam penelitian ini akan merujuk kepada pedoman tes sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Kisi-Kisi *Pretest*

Indikator	Bahan Ajar	Pertanyaan	Skor		
			1	2	3

Pemahaman Literal	“Mengenal Wortel”	Dari mana sayur kita didapatkan?			
		Siapa yang menanam sayur?			
		Apakah peranan petani bagi hidup kita?			
		Apakah manfaat sayur?			
		Dimanakah latar tempat yang digunakan dalam bacaan tersebut?			
		Berapa omzet yang didapat oleh Gede Suardana dalam sebulan?			
Pemahaman Interpretasi	“Mengenal Wortel”	Tuliskan ide pokok dari paragraf 1 dan paragraf 2!			
		Tuliskan ide pokok dari paragraf 3 samapi paragraf 5!			
Pemahaman Kritis	“Mengenal Wortel”	Mengapa manusia butuh untuk mengkonsumsi wortel? Jelaskan!			
Pemahaman Kreatif		Ceritakan kembali tentang teks bacaan “Mengenal Wortel” menggunakan bahasa sendiri dengan baik!			

Tabel 3. 2

Kisi-kisi *Posttest*

Indikator	Bahan Ajar	Pertanyaan	Skor		
			1	2	3
Pemahaman Literal	“Perbedaan suhu dan panas ”	Apa judul bacaan diatas?			
		Apa indra peraba manusia?			
		Apa yang dimaksud dengan suhu atau temperatur?			
		Salah satu energi yang dapat diterima dan dilepaskan oleh suatu benda disebut?			

		Apa satuan suhu yang biasa digunakan di Indonesia?			
		Alat untuk mengukur suhu disebut?			
Pemahaman Interpretasi		Tuliskan ide pokok dari pagaraf 1 dan paragraf 2!			
		Tuliskan ide pokok paragraf terakhir!			
Pemahaman Kritis		Jelaskan perbedaan antara suhu dan panas!			
Pemahaman Kreatif		Ceritakan kembali tentang teks bacaan “Perbedaan suhu dan panas” menggunakan bahasa sendiri dengan baik!			

Tabel 3. 3

Kriteria Penilaian Tes

No	Indikator	Skor Perolehan	Kategori	Kriteria
1	Pemahaman Literal	Skor 1	Kurang	tidak sepenuhnya menjawab, dan informasi dalam jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan.
				Ada beberapa kesalahan dalam penggunaan konvensi ejaan, tata bahasa, dan bahasa yang sulit dibaca.
		Skor 2	Cukup	mampu menanggapi pertanyaan, namun tanggapan siswa kurang tepat atau isinya tidak sesuai dengan pertanyaan.
				Terkadang ada kesalahan dalam penggunaan konvensi ejaan, penulisan, tata bahasa, dan tulisan yang sulit untuk dibaca.

		Skor 3	Baik	mampu dengan tepat menanggapi setiap pertanyaan dengan informasi yang tepat.
				mematuhi tata bahasa, tanda baca, dan norma ejaan sehingga tulisan mudah dibaca
2	Pemahaman Interpretasi	Skor 1	Kurang	tidak sepenuhnya menjawab, dan informasi dalam jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan.
				Ada beberapa kesalahan dalam penggunaan konvensi ejaan, tata bahasa, dan bahasa yang sulit dibaca.

No	Indikator	Skor Perolehan	Kategori	Kriteria
		Skor 2	Cukup	mampu menanggapi pertanyaan, namun tanggapan siswa kurang tepat atau isinya tidak sesuai dengan pertanyaan.
				Terkadang ada kesalahan dalam penggunaan konvensi ejaan, penulisan, tata bahasa, dan tulisan yang sulit untuk dibaca.
		Skor 3	Baik	mampu dengan tepat menanggapi setiap pertanyaan dengan informasi yang tepat.
				mematuhi tata bahasa, tanda baca, dan norma ejaan sehingga tulisan mudah dibaca
3	Pemahaman kritis	Skor 1	Kurang	tidak sepenuhnya menjawab, dan informasi dalam jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan.

				Ada beberapa kesalahan dalam penggunaan konvensi ejaan, tata bahasa, dan bahasa yang sulit dibaca.
		Skor 2	Cukup	mampu menanggapi pertanyaan, namun tanggapan siswa kurang tepat atau isinya tidak sesuai dengan pertanyaan.
				Terkadang ada kesalahan dalam penggunaan konvensi ejaan, penulisan, tata bahasa, dan tulisan yang sulit untuk dibaca.
		Skor 3	Baik	mampu dengan tepat menanggapi setiap pertanyaan dengan informasi yang tepat.
				mematuhi tata bahasa, tanda baca, dan norma ejaan sehingga tulisan mudah dibaca
No	Indikator	Skor Perolehan	Kategori	Kriteria
4	Pemahaman kreatif	Skor 1	Kurang	tidak sepenuhnya menjawab, dan informasi dalam jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan.
				Ada beberapa kesalahan dalam penggunaan konvensi ejaan, tata bahasa, dan bahasa yang sulit dibaca.
		Skor 2	Cukup	mampu menanggapi pertanyaan, namun tanggapan siswa kurang tepat atau isinya tidak sesuai dengan pertanyaan.
				Terkadang ada kesalahan dalam penggunaan konvensi ejaan, penulisan, tata bahasa, dan tulisan yang sulit untuk dibaca.
		Skor 3	Baik	mampu dengan tepat menanggapi setiap pertanyaan dengan informasi yang tepat.

				mematuhi tata bahasa, tanda baca, dan norma ejaan sehingga tulisan mudah dibaca
--	--	--	--	---

Skala Penilaian

Huruf	Angka 0-3	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	3	85-100	8,5-19	Baik
B	2	70-84	7-8,4	Cukup
C	1	40-69	4-6,9	Kurang
D	0	0-39	0-3,39	Kurang Baik

Hasil lembar jawaban dari tes yang diberikan dapat menjadi pedoman untuk mengetahui dan menilai hasil penskoran dengan kualifikasi dan dikonversikan (Hamzah, 2014) dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah skor benar}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2. Lembar Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian dari sikap dan kepribadian siswa kelas V selama proses pembelajaran membaca pemahaman di SDN 1 Nagrikaler. Menurut Sugiyono (2009:203) saat meneliti perilaku manusia, proses kerja, atau gejala yang terjadi pada benda yang dilihat, digunakan teknik pengumpulan data melalui observasi.

Tabel 3. 4
Lembar Observasi

No.	Kegiatan Belajar Siswa	Melakukan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran dan berdoa			

2.	Siswa dapat mengikuti instruksi untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 4 - 5 orang			
3.	Siswa membaca dengan seksama teks bacaan yang diberikan oleh guru			
4.	Siswa bekerjasama untuk menemukan ide pokok pada setiap paragraf teks bacaan yang diberikan (memahami pengertian sederhana)			
5.	Setiap siswa secara berkelompok memberikan tanggapan terhadap bacaan (memahami makna bacaan)			
6.	Setiap siswa membentuk kesimpulan yang dibuat secara berkelompok (mengevaluasi bacaan)			
7	Setiap siswa menyajikan kesimpulan yang telah dibuat secara berkelompok			
8	Siswa diberikan lembar evaluasi pembelajaran			
9	Siswa menyimak dengan baik penguatan yang dijelaskan oleh guru			
10	Siswa dengan khidmat berdoa untuk menutup kegiatan pembelajaran			
	Jumlah skor yang diperoleh			
	Skor Maksimal			
	Nilai			
	Presentase			

$$\text{Presentase skor} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Skala penilaian

No.	Skor rata-rata	Kategori
1	<30	Tidak Baik
2	30-49	Kurang Baik
3	50-69	Cukup Baik
4	70-89	Baik
5	90-100	Sangat Baik

Sumber: Jihad (2008)

3.5 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif dalam penelitian ini, yang melibatkan data yang diwakili oleh angka-angka yang dikumpulkan dari lapangan. Proses meninjau, mengkategorikan, mensistematisasikan, menafsirkan, dan memvalidasi data untuk memberikan nilai sosial, akademik, dan ilmiah dikenal sebagai analisis data. Kegiatan analisis data bertujuan agar diketahui pengaruh dari penggunaan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN 1 Nagrikaler.

3.5.1 Uji Normalitas

Data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen digunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov untuk melakukan uji normalitas data. Untuk melakukan uji normalitas digunakan SPSS 25.0 for Windows. Berikut adalah cara menganalisis data keluaran:

- 1) Jika nilai signifikansi (Asym.Sig) > 0.05 maka data berdistribusi normal (H₀)
- 2) Jika nilai signifikansi (Asym.Sig) < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal (H₁)

3.5.2 Uji Homogenitas

Untuk menunjukkan seberapa dekat varians populasi menyerupai distribusi normal, uji homogenitas dilakukan. Ketika perhitungan pada temuan yang ditentukan dikonsultasikan dengan nilai F, dinyatakan bahwa tidak ada penyimpangan yang substansial atau homogen antara varian *pretest* dan *posttest* jika $F_h < F_t$. F_h adalah nilai yang dihitung dari F, dan F_t adalah nilai yang diambil dari tabel. 0,005 dipilih sebagai tingkat signifikan. SPSS digunakan di seluruh proses penghitungan.

3.5.3 Uji T

Uji T efektif untuk mengidentifikasi perbedaan antara hasil tes pemahaman membaca yang diperoleh sebelum menggunakan model pembelajaran CIRC dan yang diperoleh setelah penggunaan model pembelajaran CIRC. SPSS digunakan untuk menjalankan uji T. Peneliti terlebih dahulu menetapkan hipotesis sebelum menggunakan uji t.

Tamara Wilna Simangunsong, 2023

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Hipotesis :

H₀ = kedua populasi mempunyai varian yang homogen.

H₁ = kedua populasi mempunyai varians tidak homogen.

3.5.4 Uji N-Gain

Untuk menentukan apakah perlakuan yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan siswa, maka data n-gain digunakan. Efektivitas penggunaan model pembelajaran khusus dalam penelitian *one group pretest posttest* dapat dibuktikan dengan N-Gain. Selisih antara hasil kegiatan *pretest* dan *posttest* juga merupakan tujuan dari n-gain. Tes N-Gain digunakan untuk menunjukkan pentingnya penguatan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Berikut rumusnya.

$$N - Gain = \frac{\text{Skor } posttest - \text{skor } pretest}{\text{Skor ideal} - \text{skor } pretest}$$

Setelah menghitung N-Gain, kemudian dilakukan interpretasi sebagai berikut :

Tabel 3. 5

N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

(sumber : Melzer dalam Syahfitri, 2008)